

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan tidak hanya melalui dialog, tetapi juga lewat tanda-tanda nonverbal. *The Whale* (2022) menghadirkan kisah hubungan ayah dan anak antara Charlie dan Ellie yang renggang karena konflik masa lalu. Penelitian ini berfokus pada rekonstruksi makna komunikasi nonverbal dalam interaksi keduanya, untuk melihat bagaimana film menampilkan konflik batin sekaligus harapan rekonsiliasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, yang mencakup makna denotatif, konotatif, dan mitos. Data diperoleh dari observasi terhadap adegan-adegan kunci, khususnya yang menampilkan ekspresi wajah, gestur, jarak fisik, sentuhan, serta elemen sinematik seperti pencahayaan dan komposisi ruang. Analisis dibagi dalam empat tahap yaitu inisiasi komunikasi, penolakan, pendekatan emosional, dan rekonsiliasi, yang menggambarkan dinamika hubungan ayah dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal menjadi kunci dalam membangun narasi emosional film. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh menegaskan konflik batin, sementara pencahayaan dan ruang memperkuat simbolisasi jarak dan kedekatan. Pada level mitos, film ini membangun ideologi tentang kasih sayang ayah yang abadi serta keyakinan bahwa ikatan keluarga tetap bertahan meski penuh luka.

Kata Kunci : Komunikasi nonverbal, Semiotika Roland Barthes, Hubungan ayah dan anak, Film

ABSTRACT

Film serves as a medium of communication that conveys messages not only through dialogue but also through nonverbal signs. The Whale (2022) tells the story of Charlie and Ellie, a father and daughter whose relationship is strained by past conflicts. This study reconstructs the meaning of their nonverbal communication to explore how the film represents inner conflict and the hope for reconciliation. The research applies a qualitative method using Roland Barthes' semiotics, focusing on denotation, connotation, and myth. Data were gathered from key Tahaps featuring facial expressions, gestures, physical distance, touch, as well as cinematic elements such as lighting and spatial composition. The analysis is divided into four stages namely initiation, rejection, emotional approach, and reconciliation, reflecting the dynamics of the father daughter relationship. The findings show that nonverbal communication plays a central role in shaping the film's emotional narrative. Facial and bodily expressions highlight inner struggles, while lighting and space symbolize distance and closeness. At the myth level, the film constructs an ideology of paternal love as eternal and reinforces the cultural belief that family ties endure despite conflict and wounds.

Key Words : Nonverbal Communication, Roland Barthes' Semiotics, Father and Daughter Relationship, Film